

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Tari Zapin Api adalah salah satu jenis Tari Zapin Warisan Budaya Indonesia yang berasal dari salah satu kesenian Tari Tradisional dari Desa Teluk Rhu Pulau Rupa Utara, Bengkalis, Riau pada tahun 2017. Tarian ini konon mengandung banyak ilmu mistis. Para penari biasanya akan menari dengan diiringi alunan Musik Melayu Riau. Setiap kali musik bermain, penari pertama akan mulai menari mengikuti alunan Musik. Musik yang dimainkan di tarian ini adalah Musik Zapin Melayu. Pada bagian awal Pertunjukan akan ada lima orang laki-laki yang bertelanjang dada berdiri melingkari bara api di tengah-tengah mereka. Api dari tari Zapin Api biasanya terbuat dari sabut kelapa dan kemenyan yang telah dibakar. Pertunjukan ini biasanya dibawah kendali seorang Khalifah atau Pawang dari tarian Zapin Api. Lalu kemudian, Khalifah akan melafaskan mantra-mantra dan doa pemanggilan arwah. Tari Zapin Api menerapkan aturan agar para penonton tarian ini tidak menyalakan api, serta tidak memanggil nama dari para penari apabila penonton mengenali mereka. (Musrial Mustafa, 2017).

Para penari diberikan sebuah amalan yang tidak bertolak belakang dengan Syarak Islam. Biasanya para penari dan para pelaku Tari Zapin Api ini membuat amalan yang berunsur Islam seperti puasa, zikir, dan bahkan penari Zapin Api tidak akan bisa menari di atas api apabila terjadi

pelanggaran pantang larang yang telah dibuat atau sesuatu hal yang dibuat bertentangan dengan Syarak Islam.

Fungsi Zapin Api dari masa pertama sekali dibentuk bukanlah sebagai pertunjukan hiburan tetapi lebih kepada dakwah Islam. Seorang pengembara dari Bangsa Aceh yang bernama Said Jafar, dialah orang yang pertama sekali yang mengubah Tari Api menjadi Zapin Api. Setelah diubah sesuai lirik lagu yang memuja-muji Nabi, maka Zapin Api digunakan untuk mengembangkan Agama Islam di Pulau Rupert. Dengan arti kata, lewat Zapin Api yang banyak ditonton oleh masyarakat secara tidak langsung Said Jafar menyebarkan Agama Islam dan mengenalkan kepada masyarakat Pulau Rupert yang belum beragama Islam dan mengenalkan Islam tentang kebesaran-kebesaran Nabi-nabi dan tentang sejarah-sejarah Nabi lewat lagu-lagu yang dibawa dalam Zapin Api ini.

Penari setelah melaksanakan Tari Zapin Api merasa seakan tubuhnya membesar, merasakan api sebagai bunga mawar berwarna kuning, mengawali tarian mereka menari dengan menutup telinga mereka, mendengar petikan gambus dan rebana seolah terdengar sebagai bunyi petir yang kadang kecil terkadang bunyinya membesar. Para penari juga merasa melihat banyak putri di sekeliling lokasi yang terkadang memegang bunga mawar kuning (bara api) sambil melambaikannya kepada para penari seperti minta dikejar oleh para-penari lainnya. Meskipun mereka menari dengan bermain api dan bara mereka tidak mengalami luka bakar atau

melepuh, Pada akhir pelaksanaan para penari akan merasa letih karena menguras tenaga yang besar.

Menurut penari Zapin Api setelah dilakukan ritual dari seorang Khalifah, dan penari sudah tidak berada di dirinya lagi, ketika itu mulailah penari menarikan tarian Zapin Api ini, ketika penari menarikan tarian itu, penari nya merasakan kesejukan dan merasakan berada di sekelilingnya ada seorang bidadari yang cantik. (8 februari 2022)

Berdasarkan latar belakang diatas pengkarya tertarik terhadap perasaan penari dari Zapin Api. Ketika penari beralusinasi dalam menjalankan ritual. Dimana penarinya tidak merasakan panas ketika didoakan oleh seorang khalifah. Ketika dia tidak merasakan panas ini apa yang dia rasakan sebenarnya adalah hal-hal diluar yang kita lihat, Ia beralusinasi menarikan Zapin Api ini merasakan trans, kemudian membayangkan bahwa dia itu tidak sedang berada di bara api yang panas tapi melainkan sedang berada di sungai yang dingin dan ada bidadarinya.

Ada pun konsep di atas, yang menjadi sumber inspirasi yang nantinya karya ini di tarikan oleh lima orang penari laki-laki dan enam penari perempuan, saya mengambil lima orang penari laki-laki di karenakan satu bertugas menjadi seorang khalifah dan empatnya lagi menjadi penarinya, dan enam penari perempuan menjadi bidadari yang dihalusinasikan dari seorang penari zapin tersebut. pengkarya akan menggarap tari dengan durasi 20-25 menit dan menggunakan properti kendi

sebagai alat ritual yang digunakan oleh seorang khalifah, dan memakai simbol api dipanggung, yang terbuat dari karton, kertas minyak, kipas angin, dan lampu, memakai mapping art sebagai simbol untuk membuat suasana ketika dia merasakan kesejukan, di karya ini menggambarkan tentang bagaimana seorang Khalifah memberikan doa kepada penari yang akan melakukan tarian zapin api ini dan kemudian ketika sudah di beri doa kepada penari, penari tersebut tidak merasakan panas, melainkan ia merasakan sesuatu yang indah dan sesuatu yang sejuk.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang diatas adapun rumusan penciptaan bagaimana karya ini menciptakan sebuah tari kelompok yang terinspirasi dari halusinasi seorang penari Zapin Api dalam ritual dan doa seorang Khalifah dengan menggunakan tipe Dramatik.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan**

### **1. Tujuan Penciptaan**

- A. Menciptakan gagasan yang inovatif dari bentuk yang sederhana menjadi bentuk pembaharuan konsep.
- B. Menjadikan sebuah motivasi bagi pengkarya dan memanfaatkan ilmu koreografi dalam penataan sebuah karya tari bagi mahasiswa Institut Seni Indonesia Padangpanjang khususnya Seni Tari.

C. Karya ini bertujuan untuk dapat menjadikan sebuah apresiasi dan supaya orang bisa yakin kepada kekuatan agama dan doa-doa yang ada.

## 2. Manfaat Penciptaan

A. Sebagai upaya meyakinkan kepada orang lain bahwa kekuatan agama dan ayat-ayat suci dengan doa-doa yang berefek tidak akan bisa merasakan panas sedikitpun.

B. Memberikan pengalaman kepada pengkarya dalam proses penciptaan

### D. Tinjauan Karya

Proses dalam menciptakan sebuah karya tari di perlukan perbandingan dengan karya komposisi sebelumnya. Hal ini sangat berhubungan dengan sejauh mana pembaruan dari komposisi yang akan pengkarya garap.

Karya-karya ilmiah yang di tinjau adalah sebagai berikut:

Karya pertama yang dijadikan perbandingan karya yaitu dari Repania Lestari dengan judul *Mambang Diawan* Repania Lestari seorang mahasiswa Prodi Seni Tari di ISI Padangpanjang pada tahun 2015. Karya ini terinspirasi dari fenomena budaya ritual *Ikan Tapah Malenggang* yang ada di provinsi jambi, Kabupaten Batang Hari. Karya ini berfokus kepada ritual pemberian makan *Ikan Malenggang* berupa bubur kuning, bubur putih, bubur merah, ayam panggang, dan nasi ketan dengan tujuan agar masyarakat disana tidak terkena musibah. Fokus yang diambil dalam karya ini adalah peristiwa yang terjadi apabila ritual ini tidak dilakukan



sebagaimana mestinya, sehingga menimbulkan musibah kepada masyarakat.

Karya *Zapin Api* memiliki persamaan yang sama-sama berangkat dari prosesi ritual dan memfokuskan pada peristiwa yang terjadi ketika ritual tersebut tidak dilakukan sebagaimana mestinya dan akan berdampak kepada penonton yang menarikannya. Bedanya dengan karya ini adalah ketika penari *Zapin Api* sedang menarikan dan berada hayalannya, penonton tidak boleh menghidupkan api atau memanggil nama dari penari tersebut, disitulah letak ritual yang berada di tarian *Zapin Api* ini.

Karya yang kedua yang dijadikan perbandingan karya yaitu dari, Fadilla Oziana. Fadilla Oziana adalah mahasiswa ISI Padangpanjang di jurusan tari pada tahun 2010 dengan judul karya *Oso*. Karya ini terinspirasi dari Ritual Ratik Tolak Bala. Ratik Tolak Bala yaitu berdzikir atau berdoa kepada Allah SWT agar terhindar dari mala petaka dan bencana. Fokus dalam penggarapan karya tari ini yaitu kepada laku, perilaku, dan tingkah laku dalam ritual tersebut.

Karya Tari *Zapin Api* memiliki persamaan yaitu sama-sama bertujuan perilaku dan tingkah laku dalam melaksanakan ritual tersebut, ketika sudah di bacain doa-doa dari seorang khalifah penari *Zapin api* mulai masuk kedalam ritual dari seorang khalifah tersebut.

Karya tari ujian mahasiswa Pascasarjana ISI Padangpanjang, koreografer Venny Rosalina, dengan judul “kedurai Imbang Semato Alam” karya ini dipertunjukan pada tahun 2014. Karya tari ini merupakan

perwujudan sebuah bentuk upacara yang berhubungan dengan adat dan kepercayaan. Upacara yang berhubungan sangat erat dengan adat dan keyakinan. Persamaan karya tari tersebut yaitu sama sama terinspirasi dari nilai-nilai yang berhubungan dengan keyakinan.

perbandingan dengan karya di atas pengkarya membuat karya ini hasil dari kreatifitas dari pemikiran lebih tentang konsep pengkarya. Tidak banyak persamaan dengan karya di atas, namun konsep yang hampir mirip dan sama yaitu sama-sama berangkat dari posesi ritual.

### **E. Landasan Teori**

Landasan teori adalah berbagai teori seni atau teori estetika yang berkaitan dengan persoalan genre, gaya atau aliran seni pertunjukan yang di jadikan landasan dalam penciptaan karya seni yang akan di tempuh. Untuk mencari motif gerak yang sesuai dengan garapan yang akan di garap, maka penata menggunakan:

Jasqueine Smith terjemahan Ben Suharto yaitu “Motif perlu di pakai sebagai dasar struktur untuk mendapatkan bentuk. Hampir selalu terjadi bahwa motif yang dipakai lebih dari satu dapat berkembang banyak dengan bentuk kejelasan (p. 60).

Menurut Alo Liliweri (2007:8) ia menjelaskan tentang kebudayaan: “Kebudayaan merupakan sebuah pandangan hidup dari sekelompok orang dalam bentuk prilaku, kepercayaan, nilai dan simbol-simbol yang mereka terima tanpa sadar atau tanpa difikirkan yang semuanya diwariskan melalui proses komunikasi dan peniruan dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

Terori ini mengacu pada kebudayaan yang ada pada Tari Zapin Api, yaitu ritual doa yang diwariskan kepada anaknya yang masih tetap dilakukan hingga saat ini.

Jika dikaitkan dengan karya “Tari Zapin Api” pengkarya mengembangkan gerakan yang sebelumnya belum ada gerakannya dan tidak berpola menjadi gerakan baru yang memiliki gerakan yang bermotif dan berpola. Pengkarya melakukan pengolahan gerak dengan cara menemukan gerak baru yang lahir dari proses merasakan, menghayati, mengkhayalkan, dan memberikan bentuk gerak, dan teknik sehingga lahirlah bentuk gerak baru yang nantinya akan di tuangkan kedalam karya baru.

